

PENGARUH PERGANTIAN AUDITOR, UKURAN PERUSAHAAN, LABA RUGI DAN JENIS PERUSAHAAN PADA *AUDIT REPORT LAG*

Putu Megayanti¹
I Ketut Budiarta²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: megayanti572@gmail.com / telp: +6282144010526

ABSTRAK

Pelaporan keuangan merupakan suatu mekanisme penyampaian informasi mengenai sumberdaya yang dimiliki perusahaan, yang meliputi pengukuran secara ekonomis serta pengelolaan sumberdaya secara kualitatif melalui kinerja operasional manajemen. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pergantian auditor, ukuran perusahaan, laba rugi dan jenis perusahaan terhadap *audit report lag*. Penelitian ini dilakukan pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 dan 2014. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 322 perusahaan. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa ukuran perusahaan, laba rugi dan jenis perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Kata kunci: Audit Report Lag, Pergantian Auditor, Ukuran Perusahaan, Laba Rugi, Jenis Perusahaan.

ABSTRACT

Financial reporting is a mechanism to deliver information about the resources of the company, which includes the measurement of economic and qualitative resource management through operational performance management. The purpose of this study was to determine the effect of the change of auditors, company size, income and type of company to the audit report lag. This research was conducted on all companies listed on the Indonesian Stock Exchange in 2013 and 2014. The sampling method using purposive sampling technique, with a total sample of 322 companies. Methods of data collection using the method of documentation. The analysis technique used is multiple linear regression. Based on the analysis found that the size of the company, income and type of company negatively affect audit report lag. substitution auditor does not affect the audit report lag.

Keywords: *Audit Report Lag, Substitution Auditors, Company Size, Income, Type of Company*

PENDAHULUAN

Pelaporan keuangan merupakan suatu mekanisme penyampaian informasi mengenai sumberdaya yang dimiliki perusahaan, yang meliputi pengukuran secara

ekonomis serta pengelolaan sumberdaya secara kualitatif melalui kinerja operasional manajemen (Tambunan, 2014). Laporan keuangan adalah akhir dari proses akuntansi yang berperan bagi penilaian dan pengukuran kinerja perusahaan. Perusahaan di Indonesia khususnya perusahaan yang sudah *go public* diharuskan untuk menyusun laporan keuangan setiap periodenya (Fadoli, 2014). Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009 : 145) laporan keuangan mempunyai tujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Laporan keuangan harus disusun sesuai standar yang berlaku agar dapat memenuhi kebutuhan seluruh pihak yang menggunakannya.

Suatu informasi dikatakan bermanfaat apabila informasi tersebut disampaikan secara cepat, tepat, dan akurat. Bonson-Ponte *et al.* (2008) mengatakan bahwa investor membutuhkan informasi yang reliabel dan tepat waktu untuk mengambil keputusan. *Agency Theory* menjelaskan hubungan yang terjadi antara pihak agen (pihak manajemen, professional atau CEO dari suatu perusahaan) dengan prinsipal (pemilik perusahaan/pemegang saham). *Agency Theory* yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) bahwa kepentingan manajemen dan kepentingan pemegang saham seringkali bertentangan, sehingga bisa menyebabkan konflik diantara keduanya. Menengahi kepentingan antara manajemen dan pemegang saham maka perlu dilakukannya suatu audit yang dilakukan oleh auditor independen.

Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan Lembaga Keuangan (LK) Nomor: KEP-346/BL/2011 mewajibkan setiap emiten dan perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan yang memuat opini audit dari akuntan kepada BAPEPAM dan LK paling lama 3 bulan (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Pada 1 Agustus 2012 BAPEPAM dan LK mengeluarkan peraturan XK 6 pada lampiran Nomor: Kep-431/BL/2012 yang menyatakan bahwa emiten atau perusahaan publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan keuangan dan laporan akuntan kepada BAPEPAM dan LK paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir (Tambunan, 2014).

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari situs www.idx.co.id pada tahun 2013 masih banyak perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Tahun 2013 tercatat 17 perusahaan belum menyampaikan laporan keuangan yang sudah diaudit. Berita harian www.neraca.co.id memberitakan bahwa Bursa Efek Indonesia melaporkan ada 52 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan audit per 31 Desember 2014 dari total perusahaan tercatat (saham dan obligasi) 547 emiten. Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan mengindikasikan lamanya rentang waktu penyelesaian audit. Rentang waktu penyelesaian audit dari tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan audit disebut *audit report lag* (Afify, 2009).

Peraturan Pemerintah No.45 Tahun 1995 tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal Bab XII pasal 63 huruf e menyatakan bahwa bagi setiap perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) akan dikenakan sanksi denda Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah) atas setiap hari keterlambatan penyampaian laporan keuangan dengan jumlah keseluruhan denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah). Diterapkannya sanksi administrasi tersebut diharapkan agar perusahaan tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Namun, pada kenyataannya masih banyak terdapat keterlambatan penyampaian laporan keuangan ke BAPEPAM-LK.

Salah satu kriteria profesionalisme dari auditor adalah ketepatan waktu penyampaian laporan auditnya (Kartika, 2009). Standar audit yang harus dipenuhi berdampak pada lamanya waktu penyelesaian audit dan kualitas audit. Semakin terpenuhinya standar audit semakin lama waktu penyelesaiannya. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian pekerjaan auditnya.

Pergantian auditor adalah putusya hubungan perusahaan dengan auditor yang lama dan menggantikannya dengan auditor yang baru (Tambunan, 2014). Auditor yang baru memerlukan waktu yang lebih lama untuk mengaudit laporan keuangan karena auditor baru perlu mengenal dari awal karakteristik usaha klien dan sistem yang ada didalamnya. Putusnya hubungan kerjasama perusahaan dengan auditor yang lama dan mengangkat auditor yang baru mengharuskan auditor yang baru (penerus) berkomunikasi dengan auditor sebelumnya, mengidentifikasi alasan klien dan

mendapatkan kesepahaman dengan perusahaan. Arens *et al.* (2011: 15) menyatakan setelah memahami alasan perusahaan untuk melakukan audit, auditor harus menyusun strategi pengauditan awal dengan memahami bisnis dan industri klien.

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya sebuah perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan besar atau kecil dilihat dari beberapa sudut pandang seperti total nilai aset, total penjualan, jumlah tenaga kerja dan sebagainya (Tiono dan Yulius, 2012). Dyer dan Hugh (2005) menyatakan bahwa manajemen perusahaan besar, memiliki dorongan untuk mengurangi masalah *audit report lag* dan penundaan laporan keuangan. Penelitian Jeane dan Rustiani (2007) menyatakan bahwa faktor ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang sering diteliti pada penelitian sebelumnya. Ukuran perusahaan merupakan fungsi dari kecepatan pelaporan keuangan karena semakin besar suatu perusahaan maka akan melaporkan semakin cepat karena perusahaan memiliki lebih banyak sumber informasi. Artinya bahwa semakin besar aset perusahaan maka semakin pendek *audit report lag*. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar senantiasa diawasi secara ketat oleh para investor, asosiasi perdagangan, dan oleh agen regulator. Givoly dan Palmon (1982) dalam penelitiannya menemukan adanya hubungan multivariat antara ukuran perusahaan, kompleksitas perusahaan dan kualitas pengendalian internal dengan *audit report lag*. Penelitian tersebut menunjukkan hanya *ratio of inventory to total asset* yang signifikan.

Perusahaan yang mengalami laba menunjukkan keberhasilan perusahaan tersebut dalam menghasilkan keuntungan. Laba menjadi berita baik bagi perusahaan

dan investor. Perusahaan cenderung tidak menunda berita baik. Perusahaan yang meraih laba cenderung lebih tepat waktu dalam publikasi laporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kerugian. Menurut Ashton *et al.* (1989), bahwa ada beberapa alasan yang mendorong terjadinya kemunduran publikasi laporan keuangan, yaitu pelaporan laba atau rugi sebagai indikator berita baik atau berita buruk atas kinerja manajerial perusahaan dalam setahun.

Ashton *et al.* (1989) membagi jenis industri menjadi 2 golongan besar, yaitu industri sektor keuangan dan industri sektor non keuangan. Industri sektor keuangan adalah industri yang memberikan jasa keuangan dan terkait dengan uang dan investasi. Menurut Iskandar dan Trisnawati (2010) industri keuangan cenderung memiliki aset berupa aset moneter yang lebih mudah diukur. Sebagian besar aset dari industri non keuangan berupa aset fisik. Secara umum industri non keuangan membutuhkan banyak aset berupa fisik seperti mesin dan peralatan untuk melangsungkan proses bisnisnya. Industri keuangan memiliki sistem informasi akuntansi yang lebih tersentralisasi dan terotomatisasi dibandingkan dengan industri non keuangan.

Lamanya waktu penyelesaian audit dapat diketahui melalui rentang waktu antara tanggal tutup buku perusahaan dengan tanggal dikeluarkannya opini auditor. Mohamad- Nor *et al.* (2010) menyebutkan hal tersebut sebagai *audit report lag*. Penelitian Walker dan David (2006) menghasilkan rata-rata audit report lag 63,8 hari sedangkan Knechel dan Jeff (2001) meneliti *audit report lag* dengan rata-rata 68,09 hari. Penelitian Iyoha (2012) meneliti pengaruh beberapa variabel terhadap *audit*

report lag dan mendapatkan hasil ukuran perusahaan serta profitabilitas berpengaruh negatif, umur perusahaan berpengaruh positif dan variabel ukuran kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Beberapa penelitian sebelumnya mengenai *audit report lag* dengan menggunakan beberapa variabel, di penelitian ini peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh pergantian auditor, ukuran perusahaan, laba rugi dan jenis perusahaan terhadap *audit report lag* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pergantian auditor merupakan merupakan perpindahan auditor atau KAP yang dilakukan oleh perusahaan klien (Ari dan Rasmini, 2013). Keputusan Ketua BAPEPAM dan LK Nomor: KEP- 310/BL/2008, menetapkan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan klien hanya dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Klien yang mengganti auditornya tanpa alasan yang jelas, mungkin disebabkan oleh ketidakpuasan klien terhadap jasa yang diberikan oleh auditor yang lama. Perusahaan yang mengganti auditornya dengan auditor yang baru akan membuat auditor yang baru memahami lingkungan bisnis kliennya dari awal dan dituntut untuk berkomunikasi dengan auditor sebelumnya. Hal ini yang membuat auditor membutuhkan waktu yang lebih lama guna melakukan proses audit. Rustiarini dan Mita (2013) membuktikan bahwa pergantian auditor berpengaruh secara positif pada *audit report lag*. Perusahaan yang mengalami pergantian auditor akan mengangkat auditor yang baru, dimana butuh waktu yang cukup lama bagi auditor yang baru dalam mengenali karakteristik usaha

klien dan sistem yang ada didalamnya. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ :Pergantian auditor berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya sebuah perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan besar atau kecil dilihat dari beberapa sudut pandang seperti total nilai aset, total penjualan, jumlah tenaga kerja dan sebagainya (Tiono dan Yulius, 2012). Berdasarkan penelitian Wulansari dan Supriyanti (2012), Ariyani (2014) menyatakan ukuran perusahaan (total aset) memiliki hubungan yang negatif dengan *audit report lag*. Artinya, bahwa semakin besar aset perusahaan maka semakin pendek *audit report lag*. Hal ini dapat dilihat dari sistem pengendalian internal perusahaan dan perusahaan besar cenderung mendapat tekanan dari pihak eksternal yang tinggi terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Menurut Hassanudin (dalam Utami, 2006), laba menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Perusahaan yang meraih laba cenderung lebih tepat waktu dalam pelaporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kerugian. Para investor akan menyukai perusahaan yang mengumumkan laba dibanding rugi karena dipandang *good news*, sehingga pihak manajemen cenderung melaporkan tepat waktu agar investor segera mendapatkan *good news* tersebut (Iskandar dan Estralita, 2010) dan membuat *audit report lag* suatu

perusahaan lebih pendek. Peneliti mengajukan hipotesis ini untuk perusahaan yang mendapatkan laba karena memandang laba sebagai sinyal dan berita baik serta memberikan kesan positif terhadap kinerja manajemen. Penelitian Sumartini (2014) yang menyatakan laba rugi berpengaruh negatif pada *audit report lag*. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Laba Rugi berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Menurut Ashton, *et al* (1989), perusahaan sektor keuangan mempunyai *audit report lag* lebih pendek dari pada perusahaan industri lain. Hal ini disebabkan karena perusahaan keuangan tidak mempunyai saldo persediaan yang merupakan daerah paling sulit untuk diaudit, sehingga audit yang diperlukan tidak memerlukan waktu yang cukup lama. Perusahaan keuangan memiliki lebih banyak aset berbentuk nilai moneter yang lebih mudah diukur dibandingkan dengan aset yang berbentuk fisik. Industri keuangan memiliki sistem informasi akuntansi yang lebih tersentralisasi dan terotomatisasi dibandingkan dengan industri non keuangan. Pelaksanaan audit lebih dimudahkan dengan adanya sistem yang tersentralisasi dan terotomatisasi. Pelaksanaan audit oleh auditor akan lebih singkat dengan adanya sistem informasi yang terotomatisasi dan tersentralisasi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Iskandar dan Trisnawati (2010), Tiono dan Yulius (2013) bahwa jenis industri berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄ : Jenis perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Menurut Indriantoro dan Supomo (2013:12) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang lebih menekankan pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka serta data dianalisis dengan menggunakan prosedur statistik. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menunjukkan hubungan diantara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini variabel yang diuji adalah pengaruh pergantian auditor, ukuran perusahaan, laba rugi dan jenis perusahaan terhadap *audit report lag* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Lokasi dan ruang lingkup penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 dan 2014 yang diakses melalui www.idx.co.id dan web masing-masing perusahaan. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 dan 2014 dipilih karena pada tahun tersebut masih terjadi keterlambatan pelaporan laporan keuangan. Situs www.idx.co.id dan web masing-masing perusahaan dipilih karena melalui situs dan web tersebut sudah bisa mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Objek dalam penelitian ini adalah pergantian auditor, ukuran perusahaan, laba rugi perusahaan terhadap *audit report lag* pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 dan 2014.

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *audit report lag*. *Audit report lag* adalah jumlah hari dari tanggal penutupan tahun buku (31 Desember) sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan keuangan yang sudah diaudit. Whitworth dan Tamara (2013) mendefinisikan *audit report lag* merupakan rentang waktu penyelesaian audit diukur sejak tanggal tutup buku perusahaan hingga tanggal yang tercantum pada laporan auditor independen. *Audit report lag* dihitung dalam jumlah hari. Variabel ini diukur dengan satuan jumlah hari secara kuantitatif dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal yang tertera pada laporan keuangan yang sudah diaudit.

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah pergantian auditor, Ukuran Perusahaan, Laba Rugi dan Jenis Perusahaan. Pergantian Auditor adalah pengangkatan auditor baru oleh yang berbeda dari auditor tahun sebelumnya. Pergantian auditor diukur secara *dummy*. Perusahaan yang diaudit oleh auditor yang berbeda dengan tahun sebelumnya baik secara wajib atau sukarela diberi kode 1 sedangkan perusahaan yang diaudit oleh auditor yang sama dengan tahun sebelumnya diberi kode 0. Ada tidaknya pergantian auditor tahun 2013 dilihat dengan membandingkan nama auditor yang tertera pada laporan auditan tahun 2012 dan 2013. Ada tidaknya pergantian auditor tahun 2014 dilihat dengan membandingkan nama auditor yang tertera pada laporan auditan tahun 2013 dan 2014. Menurut Uli Tambunan (2014) pergantian auditor adalah putusya hubungan perusahaan dengan

auditor yang lama dan menggantikannya dengan auditor yang baru. Auditor yang baru diangkat oleh perusahaan untuk mengaudit laporan keuangannya membutuhkan waktu yang lama untuk memahami karakteristik perusahaan dan sistem yang berada didalamnya.

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan log natural (\ln) total aset. Total aset dipilih karena total aset lebih stabil dalam menunjukkan ukuran perusahaan dibanding kapitalisasi pasar dan penjualan yang sangat dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran. Penggunaan *natural log* dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebihan. Semakin besar jumlah aset perusahaan, maka semakin besar ukuran perusahaan. Total aset yang dimaksud adalah jumlah aset yang dimiliki perusahaan klien yang tercantum pada laporan keuangan perusahaan pada akhir periode yang telah diaudit. Satuan total aset yang digunakan adalah dalam jutaan rupiah. Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya sebuah perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan besar atau kecil dilihat dari beberapa sudut pandang seperti total nilai aset, total penjualan, jumlah tenaga kerja dan sebagainya (Tiono dan Yulius, 2012). Givoly dan Palmon (1982) dalam penelitiannya menemukan adanya hubungan multivariat antara ukuran perusahaan, kompleksitas perusahaan dan kualitas pengendalian internal dengan *audit report lag*. Namun, hanya *ratio of inventory to total asset* yang signifikan.

Laba rugi perusahaan dilihat dari laba rugi tahun berjalan pada laporan keuangan auditan per tahun. Laba rugi tahun berjalan digunakan karena laba rugi

tahun berjalan dapat menerangkan pada tahun berjalan perusahaan mengalami laba atau rugi Laba Rugi diukur secara *dummy*. Perusahaan yang mengalami laba diberi kode 1 sedangkan perusahaan yang mengalami rugi diberi kode 0 (Indriyani dan Supriyanti, 2012). Perusahaan yang mengalami laba menunjukkan keberhasilan perusahaan tersebut dalam menghasilkan keuntungan. Laba menjadi berita baik bagi perusahaan dan investor. Perusahaan cenderung tidak menunda berita baik. Perusahaan yang meraih laba cenderung lebih tepat waktu dalam publikasi laporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kerugian.

Jenis perusahaan dibagi menjadi dua golongan yaitu perusahaan keuangan dan perusahaan non keuangan. Jenis perusahaan diukur secara *dummy*. Perusahaan yang termasuk industri keuangan diberi kode 1 sedangkan perusahaan yang termasuk industri non keuangan diberi kode 0. Menurut Iskandar dan Trisnawati (2010) industri keuangan cenderung memiliki aset berupa aset moneter yang lebih mudah diukur. Sebaliknya, kebanyakan aset dari industri non keuangan berupa aset fisik. Pada umumnya industri non keuangan membutuhkan banyak aset berupa fisik seperti mesin dan peralatan untuk melangsungkan proses bisnisnya. Industri keuangan memiliki sistem informasi akuntansi yang lebih tersentralisasi dan terotomatisasi dibandingkan dengan industri non keuangan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka-angka, atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono,2013:13). Data kualitatif adalah data yang

dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, gambar (Rahyuda, dkk, 2004:18). Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah *audit report lag*, pergantian auditor, ukuran perusahaan, laba rugi dan jenis perusahaan, sedangkan data kualitatif mencakup beberapa penelitian terdahulu yang dapat mendukung hasil analisis. Sumber data dari penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data sekunder yaitu data yang telah diolah oleh pengumpul data primer atau pihak tertentu berupa laporan keuangan perusahaan. Data yang akan digunakan yaitu laporan tahunan yang memuat tanggal opini auditor, auditor yang mengaudit, total aset, laba rugi dan jenis perusahaan.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 dan 2014. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2013:116). Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria sebagai berikut.

Tabel 1.
Hasil Pemilihan Sampel

Kriteria	Perusahaan	Amatan 2 Tahun
1. Perusahaan yang terdaftar berturut-turut tahun 2013 dan 2014	511	1022
2. Perusahaan-perusahaan tersebut telah menerbitkan laporan keuangannya selama 3 tahun berturut-turut, tahun 2012-2014, untuk periode yang berakhir 31 Desember.	(112)	(224)
3. Menampilkan data tanggal penyelesaian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh auditor independen ke Bapepam dan dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia.	(2)	(4)
4. Menampilkan data dan informasi terkait variabel – variabel yang berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i> .	-	-

5. Menggunakan mata uang rupiah pada pencatatan laporan keuangannya.	(75)	(150)
--	------	-------

Jumlah Sampel Amatan Selama Periode Penelitian	322	644
---	------------	------------

Sumber : Data Sekunder diolah, 2015

Pada penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi non partisipan. Metode observasi non partisipan merupakan peneliti dapat melakukan observasi sebagai pengumpulan data tanpa ikut terlibat dan hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2013:204). Data yang dikumpulkan bersumber dari Bursa Efek Indonesia yang diakses melalui www.idx.co.id, web masing-masing perusahaan dan jurnal-jurnal terkait dengan membaca, menyalin dan mengolah dokumen terkait.

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Pengaruh pergantian auditor, ukuran perusahaan, laba rugi perusahaan dan jenis perusahaan terhadap *audit report lag* diketahui dengan menggunakan analisis linier berganda. Persamaan linier berganda dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \beta X_4 + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

Y	=	<i>Audit Report Lag</i>
X ₁	=	Pergantian Auditor
X ₂	=	Ukuran Perusahaan
X ₃	=	Laba Rugi
X ₄	=	Jenis Perusahaan
a	=	Faktor intersep yang menggambarkan pengaruh rata-rata semua variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model
β ₁ , β ₂ , β ₃	=	Koefisien regresi dari masing-masing X
e	=	Standar eror

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi variabel penelitian menyampaikan informasi mengenai karakteristik variabel-variabel penelitian yang terdiri atas jumlah pengamatan, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi. Tabel 2 memperlihatkan hasil analisis statistik deskriptif.

Tabel 2.
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Jumlah Sampel	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Nilai Rata-rata	Standar Deviasi
ARL	644	15	220	74.27	18.311
Pergantian auditor	644	0	1	0.47	0.500
Ln. Ukuran Perusahaan	644	21.24	34.32	28.4235	1.99551
Laba Rugi	644	0	1	0.85	0.355
Jenis Perusahaan	644	0	1	0.19	0.392

Sumber: Data sekunder diolah, 2015

Audit report lag memiliki nilai minimum sebesar 15 hari dan nilai maksimum sebesar 220 hari yang artinya perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2013 dan 2014 memiliki jangka waktu penyelesaian laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen tercepat 15 hari yaitu sampel nomor 9 PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk dan jangka waktu terlama 220 hari yaitu sampel nomor 213 PT Saraswati Griya Lestari Tbk. Nilai rata-rata audit report lag adalah 74,27 hari yang artinya rata-rata penyelesaian laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen adalah 74

hari. Nilai standar deviasi *audit report lag* sebesar 18,311 hari. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan *audit report lag* yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 18 hari. Nilai rata-rata pergantian perusahaan adalah 0,47. Hal ini menunjukkan bahwa 47 persen dari keseluruhan perusahaan sampel melakukan pergantian auditor. Sisanya sebesar 53 persen dari perusahaan sampel tidak melakukan pergantian auditor. Nilai standar deviasi pergantian auditor sebesar 0,500. Hal ini menunjukkan terjadi perbedaan pergantian auditor yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 0,500.

Log natural (ln) total aset memiliki nilai minimum sebesar 21,24 dan nilai maksimum sebesar 34,32 yang artinya perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2013 dan 2014 memiliki ln total aset terkecil 21,24 yaitu sampel nomor 357 PT Panorama Sentrawisata Tbk dan ln total aset terbesar dari perusahaan sampel adalah 34,32 yaitu sampel nomor 12 PT Bank Rakyat Indonesia (Persero). Nilai rata-rata ln total aset sebesar 28,4235 yang artinya rata-rata ukuran perusahaan sebesar Rp 2.292.661.995.500,00. Nilai standar deviasi ln total aset adalah 1,99551. Hal ini menunjukkan terjadi perbedaan ln total aset yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 1,99551. Nilai rata-rata laba rugi perusahaan sebesar 0,85. Hal ini menunjukkan bahwa 85 persen dari keseluruhan perusahaan sampel memperoleh laba sisanya 15 persen mengalami kerugian. Nilai standar deviasi laba rugi perusahaan sejumlah 0,355. Hal ini menunjukkan terjadi perbedaan laba rugi yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 0,355. Nilai rata-rata jenis perusahaan sebesar 0,19. Hal ini menunjukkan bahwa 19 persen dari keseluruhan perusahaan sampel

merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, sisanya 81 persen merupakan perusahaan non keuangan. Nilai standar deviasi jenis perusahaan sebesar 0,392. Hal ini menunjukkan terjadi perbedaan jenis perusahaan yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 0,392.

Setelah analisis deskripsi penelitian, selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Hasil pengujian asumsi klasik disajikan dalam Tabel 3. di bawah ini.

Tabel 3.
Hasil Uji Asumsi Klasik

Variabel	Uji Asumsi Klasik				
	Normalitas	Autokorelasi	Multikolinieritas	Heteroskedastisitas	
	Sig. 2 Tailed	Durbin Watson	Tolerance	VIF	Signifikansi
Pergantian Auditor			0,991	1,009	0,176
Ukuran Perusahaan			0,934	1,070	0,060
Laba Rugi	0.098	1.849	0,964	1,037	0,068
Jenis Perusahaan			0,934	1,070	0,073

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2015.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Utama 2009:89). Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi residual yang normal atau mendekati normal. Jika residual dari model regresi berdistribusi tidak normal, maka prediksi yang dilakukan dengan data tersebut akan tidak baik, atau dapat memberikan hasil prediksi yang menyimpang. Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji

Kolmogorov-Smirnov (K-S) test, apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka data terdistribusi secara normal, sedangkan apabila *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka data tidak terdistribusi secara normal. Berdasarkan uji normalitas pada Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa signifikan sebesar $0,098 > 0,05$. Hal ini menunjukkan data berdistribusi normal.

Menurut Ghazali (2011:91) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas, karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Uji Statistik yang digunakan adalah dengan melihat nilai VIF dan *tolerance*. Agar terbebas dari adanya multikolinearitas, nilai VIF harus lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* harus diatas 0,1 (Ghozali, 2011:105). Hasil uji multikoleniaritas menunjukkan bahwa koefisien *Tolerance* pada variabel independen, yakni pergantian auditor sebesar 0,991, ukuran perusahaan sebesar 0,934, laba rugi sebesar 0,964 dan jenis perusahaan sebesar 0,934 lebih besar dari 0,1 dan VIF variabel independen pergantian auditor sebesar 1,009, ukuran perusahaan sebesar 1,070, laba rugi sebesar 1,037 dan jenis perusahaan sebesar 1,070 lebih kecil dari 10. Berdasarkan hasil uji ini berarti tidak terdapat gejala multikolinieritas dari model regresi yang dibuat, sehingga model tersebut layak digunakan.

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Utama, 2009:94). Suatu model regresi yang mengandung

gejala heteroskedastisitas dapat memberikan hasil prediksi yang menyimpang. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan cara meregresi nilai *absolute residual* dari model yang diestimasi terhadap variabel bebas, jika tidak ada satupun variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap *absolute residual* atau nilai signifikansinya lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas menampilkan bahwa variabel pergantian auditor memiliki signifikansi sebesar 0,176, variabel ukuran perusahaan memiliki signifikansi sebesar 0,060, laba rugi perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,068 dan variabel jenis perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,073. Hal ini menyimpulkan bahwa keempat variabel independen memiliki nilai signifikansi diatas 0,05 yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Menurut Utama (2009:92), uji autokorelasi merupakan uji yang bertujuan untuk melacak adanya korelasi auto atau pengaruh data dari pengamatan sebelumnya dalam model regresi. Autokorelasi muncul bila observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Uji autokorelasi dilakukan dengan Uji *Durbin-Watson*. Berdasarkan hasil uji autokorelasi diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,849. Untuk tingkat signifikansi 5 persen, jumlah sampel (n) 644 dan jumlah variabel bebas (k) sebanyak 4, oleh karena statistik sebesar 1,849 berada di wilayah yang tidak mengandung gejala autokorelasi, berarti model regresi yang dibuat tidak mengandung gejala autokorelasi, maka model regresi ini layak digunakan untuk memprediksi.

Hasil uji penelitian hipotesis dengan teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Berganda dapat dijelaskan oleh tabel 4.

Tabel 4.
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Keterangan	Nilai Beta	t	Signifikansi
(constant)	155,416	15,858	0,000
Pergantian Auditor	0,054	0,040	0,986
Ukuran Perusahaan	-2,587	-7,444	0,000
Laba Rugi	-7,890	-4,102	0,000
Jenis Perusahaan	-4,836	-2,735	0,006
Adjusted R Square = 0,378			
F = 26,831			
Sig. F = 0,000			

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2015

Hipotesis 1 menyatakan bahwa pergantian auditor berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian menyatakan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun perusahaan melakukan pergantian auditor tidak akan mempengaruhi jangka waktu penyelesaian audit. Auditor yang menerima klien baru akan mempertimbangkan hal-hal penting seperti pemahaman bisnis klien, materialitas, resiko audit dan jasa bernilai tambah. Dalam banyak kasus, keputusan untuk menerima klien dibuat dalam waktu enam hingga sembilan bulan sebelum tahun fiskal klien berakhir (Tambunan, 2014). Auditor yang baru juga harus membuat perencanaan audit. Perencanaan audit berisi strategi audit yang akan digunakan untuk pelaksanaan dan penentuan ruang lingkup audit. Perencanaan audit dilakukan tiga hingga enam bulan sebelum tahun fiskal klien berakhir (Boyton, 2002 : 270). Pelaksanaan pengujian audit dan pelaporan dimulai

dari akhir tahun fiskal klien sementara penerimaan klien dan perencanaan audit dilakukan sebelum tahun fiskal klien sehingga adanya pergantian auditor tidak akan mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tambunan (2014) menunjukkan bahwa pergantian auditor tidak mempengaruhi *audit report lag* secara signifikan. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Rustiarini dan Mita (2013) yang menyatakan pergantian auditor berpengaruh positif pada *audit report lag*. Pergantian auditor oleh suatu perusahaan dapat dilakukan jauh sebelum tanggal berakhirnya tahun fiskal sehingga pergantian auditor tidak akan mengganggu proses audit. Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,986 dimana signifikansinya lebih besar dari 0,025 dengan koefisien regresi positif sebesar 0,054. Hal tersebut berarti pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Hipotesis 2 menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Ukuran perusahaan merupakan fungsi dari kecepatan pelaporan keuangan karena semakin besar suatu perusahaan maka akan melaporkan semakin cepat karena perusahaan memiliki lebih banyak sumber informasi. Artinya bahwa semakin besar aset perusahaan maka semakin pendek *audit report lag*. Penyebabnya adalah pertama, perusahaan – perusahaan *go public* atau perusahaan besar mempunyai sistem pengendalian internal yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan perusahaan sehingga

memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan laporan keuangan. Lemahnya pengendalian internal klien memberikan dampak *audit report lag* yang semakin panjang karena auditor membutuhkan sejumlah waktu untuk mencari bukti yang lebih lengkap dan kompleks untuk mendukung opininya. Kedua, perusahaan-perusahaan besar cenderung mendapat tekanan dari pihak eksternal yang tinggi terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga manajemen akan berusaha untuk mempublikasikan laporan audit dan laporan keuangan auditan lebih tepat waktu (Ahmad dan Kamarudin, 2002 dalam Yuliana dan Ardiati, 2004).

Dyer dan Hugh (1975) menyatakan bahwa manajemen perusahaan besar, memiliki dorongan untuk mengurangi masalah *audit report lag* dan penundaan laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar senantiasa diawasi secara ketat oleh para investor, asosiasi perdagangan, dan oleh agen regulator. Disamping itu, perusahaan besar menghadapi tekanan yang kuat untuk menyampaikan laporan keuangan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariyani (2014), Ahmed dan Hossain (2010) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Fadoli (2014), Tiono dan Yulius (2013) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sistem pengendalian internal yang baik pada perusahaan menyebabkan auditor menghabiskan waktu yang lebih sedikit untuk mengaudit laporan keuangan. Hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi sebesar

0,000 lebih kecil dari 0,025 dengan koefisien regresi negatif sebesar -2,587. Ini hal ini berarti ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Hipotesis 3 menyatakan bahwa laba rugi perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian menyatakan laba rugi berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Perusahaan cenderung tidak menunda publikasi berita baik seperti laba yang tinggi. Sebaliknya perusahaan cenderung mengundur waktu publikasi berita buruk seperti kerugian. Auditor akan berhati-hati selama proses audit dalam merespon kerugian perusahaan apakah kerugian tersebut disebabkan oleh kegagalan finansial atau kecurangan manajemen (Putri, 2012). Sehingga auditor akan memerlukan waktu lebih lama untuk mengaudit laporan keuangan jika perusahaan mengalami kerugian. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sumartini (2014) dan Purnamasari (2012) menunjukkan bahwa laba rugi berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Wulansari dan Supriyati (2012) yang menyatakan Laba rugi tidak berpengaruh pada *audit report lag*. Hasil penelitian ini diperoleh signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,025 dan koefisien regresi sebesar -7,890. Hal ini berarti laba rugi berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Hipotesis 4 menyatakan jenis perusahaan berpengaruh negatif *audit report lag*. Hasil penelitian menyatakan jenis perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hasil tersebut didukung dengan hasil penelitian Ahmad dan Kamarudin (2003) di Kuala Lumpur Stock Exchange yang menunjukkan *audit report lag* pada perusahaan non keuangan lebih besar 15 hari daripada perusahaan keuangan.

Perusahaan keuangan memiliki lebih banyak aset berbentuk nilai moneter yang lebih mudah diukur dibandingkan dengan aset yang berbentuk fisik dan sistem informasi akuntansi pada perusahaan keuangan lebih terotomatisasi serta tersentralisasi (Iskandar dan Trisnawati, 2010). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Tiono dan Yulius (2013), Ahmed dan Hossain (2010) yang menyatakan jenis perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Lianto dan Kusuma (2010), Nesia (2014) yang menyatakan jenis industri tidak berpengaruh pada *audit report lag*. Hasil penelitian ini diperoleh signifikansi sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,025 dan koefisien regresi sebesar -4,836. Hal ini berarti jenis perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif dan regresi linier berganda dapat disimpulkan sebagai berikut. 1) Rata-rata *audit report lag* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 dan 2014 adalah 74 hari; 2) Pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 dan 2014. Hal tersebut dikarenakan pelaksanaan pengujian audit dan pelaporan dimulai dari akhir tahun fiskal klien sementara penerimaan klien dan perencanaan audit dilakukan sebelum tahun fiskal klien sehingga adanya pergantian auditor tidak akan mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit; 3) Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report*

lag pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 dan 2014. Hal ini dikarenakan perusahaan besar mempunyai sistem pengendalian internal yang baik. Perusahaan besar cenderung mendapat tekanan dari pihak eksternal yang tinggi terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga manajemen akan berusaha untuk mempublikasikan laporan audit dan laporan keuangan auditan lebih tepat waktu; 4) Laba rugi perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 dan 2014. Hal ini dikarenakan perusahaan cenderung tidak menunda publikasi berita baik seperti laba yang tinggi. Auditor akan berhati-hati selama proses audit dalam merespon kerugian; 5) Jenis perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 dan 2014. Hal ini dikarenakan perusahaan keuangan memiliki lebih banyak aset berbentuk nilai moneter yang lebih mudah diukur dibandingkan dengan aset yang berbentuk fisik dan sistem informasi akuntansi pada perusahaan keuangan lebih terotomatisasi serta tersentralisasi.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan dan simpulan yang telah diperoleh, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut 1) Kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel penelitian yang mempengaruhi *audit report lag* seperti *leverage*, solvabilitas, profitabilitas, umur perusahaan dan menambah periode pengamatan agar mendapat hasil yang lebih baik; 2) Kepada auditor disarankan agar membuat perencanaan audit dengan baik sehingga proses audit dapat berjalan dengan efektif dan efisien dan laporan keuangan auditan dapat diselesaikan tepat waktu.

REFERENSI

- Afify, H.A.E.. 2009. Determinants of Audit Report Lag : Does implementing corporate governance have any impact ? Empirical Evidence from Egypt. *Journal of Applied Accounting Research*, 10(1), pp: 56-86.
- Ahmad, R.A.R. dan K.A. Kamarudin. 2003. "Audit Delay and the Timeliness of Corporate Reporting: *Malaysian Evidence*",3(4), Pp:15-32
- Ahmed dan Hossain. 2010. Audit Report Lag (A Study Of the Bangladeshi Listed Companies). *ASA University Review*, 4(2), pp 1-23.
- Arens, Alvin, et al. 2011. *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terpadu Jilid 1*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Ari, Ni Komang dan Sari Widhiyani. 2014. Pengaruh Opini Audit, Solvabilitas, Ukuran KAP dan Laba Rugi pada Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* , 9 (1), pp: 392-409.
- Ariyani, Trisna Dewi. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Reputasi KAP terhadap *Audit Report Lag*.*E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8 (2), Pp: 217-230.
- Ashton, R. H., Graul, P. R., Newton, J. D. (1989). Audit Delay and the Timeliness of Corporate Reporting. *Contemporary Accounting Research*, 25(2), pp: 657-673.
- Bonson-Ponte, et al, 2008, 'Empirical Analysis of Delay in the Signing of Audit Reports in Spain', *International Journal of Auditing*, 12(1), pp:129-140.
- Dyer, J. C. IV and A. J. McHugh. 2005. The Timeliness of The Australian Annual Report. *Journal of Accounting Research*, 13(2), Pp. 204-219
- Fadoli, Imam. 2014. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap *Audit Report Lag* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur dan Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2008-2013). *Jurnal Bisnis Akuntansi : Badan Penerbit Univeritas Diponegoro*,4(2), pp: 35-67.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponogoro.
- Givoly, D., dan Palmon, D. 1982. Timeliness of Annual Earning Announcements: Some Empirical Evidence.*The Accounting Review*, 57(3): pp 486-508.

- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Indonesia*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Iskandar, M. J., Trisnawati, E. (2010, December). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12(3), pp: 175-186.
- Iyoha, F.O. 2012. Company Attributes and the Timelines of Financial Reporting in Nigeria. *Business Intelligence Journal*, 5(1), pp: 1-35.
- Jeane D.M.P., Rustiana. 2007. "Beberapa Faktor yang Berdampak pada Perbedaan Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di BEJ)". *Jurnal Kinerja*, 11(1), pp: 27-39.
- Jensen, Michael C. dan Meckling William H. 1976. Theory of The Firm : Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), pp: 305-360.
- Kartika, Andi. 2009. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, 16(1), pp :1-17.
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan. <http://www.bapepam.go.id>. Diakses tanggal 2 Mei 2015.
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Keuangan. <http://www.bapepam.go.id>. Diakses tanggal 2 Mei 2015.
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP- 310/BL/2008 tentang Independensi Akuntan yang Memberikan Jasa di Pasar Modal. <http://www.bapepam.co.id>. Diakses tanggal 2 Mei 2015.
- Knechel Robert W. dan Jeff L. Payne. 2001. Additional Evidence on Audit report lag. *Journal Practice & Teory*, 20(1), pp: 137-146
- Lianto, Novice dan Budi Hartanto. 2010. Faktor- faktor yang Berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12(2), pp: 97-106.
- Mohamad-Nor Mohamad Naimi, Rohami Shafie, dan Wan Nordin Wan-Hussin. 2010. Corporate Governance and Audit Report Lag in Malaysia. *Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance*, 6(2), pp: 57-84.
- Nesia Indah Putri, Alvyra. 2014. Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa efek

- Indonesia periode tahun 2008-2012. *Skripsi* Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Peraturan Pemerintah Nomor :45 Tahun 1995 tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal. <http://www.bapepam.go.id>. Diakses tanggal 3 Mei 2015.
- Rustiarini dan Mita.2013. Pengaruh Karakteristik Auditor, Opini Audit, Audit Tenure, Pergantian Auditor pada Audit Delay.*Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 2(2), pp : 35-56.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Tambunan, Pinta Uli.2014. Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap *Audit Report Lag* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Tiono, Ivena dan Yulius Jogi C. 2013.Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis Universitas Kristen Petra*, 8(2), pp : 65-82.
- Trisnawati, Estralita, dan Meylisa Januar Iskandar.2010.Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.*Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12(3), pp: 175-186.
- Utami, W. 2006.Analisis Determinan *Audit Delay* Kajian Empiris di Bursa Efek Jakarta. *Unpublished thesis* Universitas Mercu Buana, Jakarta.
- Walker, Angela dan David Hay. 2006. Non- Audit Service and Knowledge Spillovers : An Investigation of Audit report lag. *Research paper*, 3(4), pp: 67-88.
- Whitworth, James D. dan Tamara A. Lambert. 2013. Office-Level Characteristics of the Big 4 and Audit Report Timeliness. *Research Paper*, 9(3), pp: 55-69.
- Wulansari dan Supriyanti. 2012. Pengujian Empiris atas Audit Delay pada Perusahaan Perbankan *Go Public* di BEI Jakarta tahun 2005-2009. *The Indonesian Accounting Review*, 2(1), pp : 25 – 34.